

Highlights

- **Kinerja Ekonomi dan Fiskal:** Indonesia mencatatkan tingkat inflasi terendah sepanjang sejarah (1.57%) pada tahun 2024, serta penurunan defisit anggaran menjadi 2.3% dari PDB. Hal ini memungkinkan investasi yang signifikan dalam program sosial dan infrastruktur, seperti pembangunan IKN, tetapi masih ada masalah keberlanjutan jangka panjang.
- **Pulihnya Sektor Manufaktur dan Perdagangan:** Sektor manufaktur menunjukkan tanda-tanda pemulihan, didorong oleh produksi elektronik, otomotif, dan pangan. Langkah-langkah pengetatan ekspor, termasuk peraturan retensi mata uang asing yang lebih ketat, bertujuan untuk menstabilkan rupiah, meskipun pembatasan ekspor komoditas utama seperti tembaga bisa mempengaruhi hubungan perdagangan.
- **Pertumbuhan Ekonomi Konsumen dan Digital:** Indeks keyakinan konsumen naik menjadi 127.7, didukung oleh belanja rumah tangga yang kuat dan membaiknya pasar tenaga kerja. Ekonomi digital berkembang pesat, terlihat dari pertumbuhan transaksi kripto yang mencapai 68% YoY. Namun, terjadi peningkatan utang BNPL hingga 48%, yang meningkatkan kekhawatiran terkait stabilitas keuangan.
- **Perkembangan Lingkungan dan Energi:** Keberlanjutan lingkungan tetap menjadi masalah yang perlu diperhatikan, dengan risiko deforestasi dan dampak lingkungan dari penambangan nikel memicu perdebatan. Upaya ekspansi proyek energi terbarukan dan konversi limbah menjadi energi di perkotaan menandakan adanya kemajuan, tetapi masih ada kendala regulasi dan keuangan.
- **Pergeseran Politik dan Geopolitik:** Reformasi elektoral dan langkah-langkah antikorupsi yang semakin intensif mendominasi agenda domestik, sementara keanggotaan BRICS dan penguatan kolaborasi pertahanan menyoroti meningkatnya keterlibatan geopolitik Indonesia. Perubahan ini akan menguji stabilitas politik dan dinamika koalisi pada tahun 2025.

Ikhtisar

Perekonomian Indonesia terus menunjukkan sinyal yang beragam. Inflasi turun ke titik terendah dalam sejarah di 1.57%, sementara indeks keyakinan konsumen melonjak ke 127.7 pada bulan Desember 2024, didukung oleh belanja rumah tangga yang kuat dan membaiknya pasar tenaga kerja. Konsolidasi fiskal berhasil mengurangi defisit anggaran tahun 2024 menjadi 2.3% dari PDB, yang memungkinkan investasi sosial dan infrastruktur yang signifikan. Sektor manufaktur berhasil bangkit, menandakan potensi pemulihan pada tahun 2025, sementara peraturan ekspor yang lebih ketat dan keanggotaan BRICS memberikan peluang baru. Namun, ketidakseimbangan perdagangan, masalah lingkungan, dan inkonsistensi kebijakan tetap perlu mendapat perhatian. Secara politis, reformasi pemilu dan investigasi korupsi mendominasi agenda domestik. Prospek Indonesia di tahun 2025 akan bergantung pada penyeimbangan kebijakan ambisius dengan tantangan eksternal dan domestik.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Defisit Anggaran dan Manajemen Fiskal: Defisit anggaran 2024 turun ke 2.3% dari PDB, didukung oleh belanja yang disiplin dan penghematan sebesar IDR 3.6 triliun. Meskipun ruang fiskal ini memungkinkan inisiatif sosial seperti program makanan gratis senilai USD 28 miliar, masih ada kekhawatiran terkait keberlanjutan jangka panjang. Realokasi anggaran strategis juga mendukung proyek infrastruktur, termasuk pembangunan Nusantara dengan alokasi IDR 43.4 triliun.

Keyakinan Konsumen dan Tren Pengeluaran: Indeks keyakinan konsumen mencapai titik tertinggi sepanjang masa di level 127.7 pada Desember 2024, mencerminkan optimisme tentang kondisi ekonomi, ketersediaan lapangan kerja, dan prospek pendapatan. Belanja rumah tangga, khususnya di ritel dan barang konsumsi, tetap kuat, meskipun meningkatnya utang pribadi dari layanan BNPL menandakan perlunya kehati-hatian.

Inflasi Turun ke Level Terendah: Inflasi turun ke titik terendah dalam enam decade terakhir di 1.57% karena permintaan domestik yang lemah. Tekanan harga yang lemah, terutama pada barang kebutuhan pokok konsumen, mengindikasikan potensi kerentanan dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia, dan para pembuat kebijakan perlu merangsang permintaan tanpa merusak konsolidasi fiskal.

2nd Weekly of January 2025

Perkembangan Ekspor dan Perdagangan: Peraturan retensi mata uang asing yang lebih ketat bertujuan untuk menstabilkan rupiah dan cadangan devisa, yang mencapai rekor di level USD 155.7 miliar. Pertumbuhan ekspor diproyeksikan mencapai 7.1% pada tahun 2025, dengan target nilai ekspor USD 294.5 miliar, dengan nikel dan minyak sawit dan kontributor utama. Namun, kontrol yang lebih ketat pada ekspor tembaga dan garam industri dapat menciptakan gesekan dengan mitra dagang dan mengganggu industri.

Pemulihan Manufaktur dan Pertumbuhan Industri: Sektor manufaktur mencatatkan pemulihan di Desember 2024, terlihat dari membaiknya PMI (naik menjadi 51.2) didorong oleh produksi elektronik, otomotif, dan pangan. Namun, sektor tekstil terus mendapat tekanan karena impor ilegal, yang telah menyebabkan penutupan pabrik dan PHK massal.

Perkembangan Sektor Energi:

- Produksi minyak meningkat menjadi 600,000 BOPD, dengan proyek Sumatera Selatan dan Laut Andaman sebagai pendorong potensi energi hulu. Pemerintah menargetkan produksi 1 juta BOPD pada tahun 2030.

- Implementasi kebijakan biodiesel B40 ditunda hingga Februari, dengan rencana penerapan B50 pada tahun 2026 guna mengurangi impor solar.

- Ekspor batu bara tumbuh sebesar 10% YoY pada tahun 2024, didukung oleh permintaan kuat dari Asia, tetapi dampaknya pada lingkungan memicu kritik.

Dunia Investasi: Penanaman modal asing mencapai angka IDR 212.39 triliun pada tahun 2024, didorong oleh komitmen dari Tiongkok, Qatar, dan Jepang di sektor-sektor penting seperti infrastruktur, perumahan, dan energi terbarukan. Rencana fasilitas manufaktur Apple senilai USD 1 miliar menunjukkan dukungan Indonesia untuk investasi teknologi tinggi, meskipun masih ada.

Perbankan dan Pasar Keuangan:

- Penyaluran kredit perbankan tumbuh 10.79% YoY pada bulan November, menandakan pertumbuhan sektor manufaktur dan ritel yang kuat.

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup tahun 2024 dengan catatan positif, meskipun masih ada kekhawatiran dampak kenaikan PPN terhadap sektor konsumsi.

- Penjualan obligasi mata uang ganda (USD 3.4 miliar dalam USD dan euro) mencerminkan kepercayaan investor yang kuat di tengah fundamental ekonomi makro yang stabil.

Sektor Ritel dan Barang Konsumsi: Merek domestik berhasil merebut pangsa pasar di saat perusahaan global seperti Unilever menghadapi boikot dan tantangan geopolitik. Dunia ritel dan barang konsumsi berfokus pada keterjangkauan dan tren kesehatan untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus berkembang.

Pertumbuhan Sektor Kripto dan Keuangan Digital: Nilai transaksi kripto melonjak 68% YoY menjadi IDR 556 triliun, didorong oleh peningkatan adopsi kripto dan tata kelola yang lebih baik di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Layanan BNPL mencatat peningkatan utang sebesar 48% menjadi IDR 20.5 triliun, yang meningkatkan kekhawatiran tentang stabilitas keuangan.

Efisiensi APBN: Pemerintah menghemat IDR 3.6 triliun dengan membatasi biaya perjalanan dan rapat, yang menunjukkan upaya untuk mengoptimalkan sumber daya fiskal untuk program-program prioritas.

Pertanian dan Ketahanan Pangan: Investasi dalam teknologi irigasi dan pertanian menjadi bentuk upaya untuk mencapai swasembada beras pada tahun 2025. Pemerintah telah mengalokasikan sumber daya untuk investasi di Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Kalimantan untuk memastikan pertumbuhan pertanian yang berkelanjutan.

Kemajuan Infrastruktur: Belanja infrastruktur mencakup alokasi untuk pembangunan Nusantara dan proyek perumahan perkotaan. Investasi yang didukung Qatar bertujuan untuk menyediakan satu juta rumah vertikal, mengatasi kekurangan perumahan perkotaan.

Reformasi Subsidi Energi: Pemerintah sedang menajaki mekanisme subsidi yang baru untuk meningkatkan efisiensi distribusi, yang menguntungkan rumah tangga berpenghasilan rendah sambil menekan biaya fiskal.

Perkembangan Pasar EV: Penjualan EV tumbuh signifikan pada tahun 2024, didukung insentif strategis pemerintah yang berhasil menarik produsen mobil global seperti Chery dan Mitsubishi. Namun, meningkatnya persaingan dari produsen Tiongkok menghadirkan tantangan bagi merek-merek besar.

Politik dan Keamanan

Perombakan UU Pemilu: Pencabutan ambang batas 20% untuk pencalonan presiden telah memicu pergerakan di antara partai-partai politik, yang menguntungkan faksi-faksi kecil sekaligus berpotensi mengganggu stabilitas koalisi.

Upaya Pemberantasan Korupsi: Investigasi korupsi semakin intensif, yang menargetkan pejabat PDI-P dan perusahaan-perusahaan milik negara seperti PT PP.

2nd Weekly of January 2025

Modernisasi Pertahanan: Pemerintah mengganti UAV Tiongkok dengan pesawat nirawak dari Turki dan merencanakan latihan angkatan laut bersama dengan 21 kapal perang asing pada bulan Februari, yang menandakan peningkatan fokus pada keamanan regional.

Keterlibatan Geopolitik: Keanggotaan BRICS Indonesia membuka peluang perdagangan dan investasi baru, sementara diskusi bilateral dengan Jepang dan Malaysia merupakan upaya mewujudkan kerja sama pertahanan dan infrastruktur.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Eksansi Energi Terbarukan: Rencana untuk menambah kapasitas energi terbarukan sebesar 71 GW pada tahun 2034 menghadapi kendala regulasi dan keuangan. Jepang dan AS diharapkan untuk mendukung pembiayaan proyek-proyek utama.

Sektor Iklim dan Deforestasi: Dengan tahun 2024 menjadi tahun terpanas di Indonesia yang pernah tercatat, regulasi penangkapan karbon dan ekspansi perkebunan sawit telah menuai reaksi beragam. Risiko deforestasi mengancam keanekaragaman hayati dan kemitraan internasional.

Penambangan Nikel dan Keberlanjutan: Kekhawatiran atas kerusakan lingkungan akibat penambangan nikel, termasuk deforestasi dan penggusuran masyarakat, telah meningkat di tengah meningkatnya permintaan EV global.

Pengelolaan Sampah Perkotaan: Proyek-proyek konversi sampah menjadi energi di Jawa bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada tempat pembuangan sampah sekaligus berkontribusi pada bauran energi terbarukan.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Perkembangan E-Commerce: TikTok Shop dan Shopee terus mendominasi pasar di saat Bukalapak keluar dari produk fisik untuk fokus pada layanan digital.

Pertumbuhan Fintech: Utang layanan PayLater tumbuh 48% YoY menjadi IDR 20.5 triliun, menyoroti adopsi fintech yang semakin luas tetapi menimbulkan kekhawatiran tentang meningkatnya gagal bayar.

Investasi Teknologi: NTT Docomo dan NEC Jepang mengumumkan rencana pengembangan jaringan komunikasi berkecepatan tinggi, sementara Honor yang didukung Huawei akan memasuki pasar ponsel pintar Indonesia pada Maret 2025.

Stabilitas Politik: Reformasi elektoral dan langkah-langkah antikorupsi akan menguji kekuatan kelembagaan dan dinamika koalisi Indonesia.

Keberlanjutan Lingkungan: Mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pengelolaan lingkungan akan tetap penting untuk menjaga kredibilitas internasional dan mencapai tujuan jangka panjang.

Pergerakan Pasar

Global

USD Index pekan yang lalu masih menguat. Melihat pola sejak Nov22 berupa pola triangle, maka secara teoritis potensi penguatan index ini bisa ke 111.283. Koreksi wajar hingga 108.5. Jika terjadi turun ke bawah 108,5 maka koreksi bisa hingga ke sekitar 106.6.

US Gov10yrs yield pekan yang lalu naik capai target 4.76. Jika tekanan masih berlanjut, maka potensi kenaikan ke 4.9-5.0. Batas koreksi ke 4.61.

Brent oil pekan yang lalu melanjutkan kenaikan hingga hampir capai target 81, hanya capai 80.75. Next ke 84-85.8. Batas koreksi tanpa mengubah trend di 78.0.

Nickel LME pekan yang lalu kembali menguat sehingga pelemahan sebelumnya menjadi false bearish breaks. Selama tidak ada koreksi kebawah 15150, maka kemungkinan harga akan menguat ke arah 15678, lalu 16081-16400.

CPO Malaysia dalam kurs MYR kembali melemah. Namun setelah capai 4230, terlihat ada rebound kuat. Resistance kuat terdekat di 4650. Support di 4230.

IDR terhadap USD masih tertahan di 16265, namun belum berhasil menguat dibawah 16060, sehingga belum mengubah trend pelemahan sejak Oct24.

IDX pada awal pekan yang lalu mengalami tekanan kuat dan kemudian mulai tertahan di atas 7050. Kemungkinan index masih konsolidasi di kisaran 7050-7120.

Berdasarkan RRG Chart, hampir semua sektor di IDX masih mengalami pelemahan momentum dibanding IDX, kecuali IDXInfra, IDXHealth, dan IDXEner. IDXCyc kembali mengalami pelemahan momentum. Sementara itu, hanya IDXInfra, dan IDXBasic, serta yang baru yaitu IDXTans yang leading dibanding IDX. IDXHealth kembali lagging terhadap IDX setelah sebelumnya sempat akan leading.

2nd Weekly of January 2025

OBLIGASI: Yield SUN benchmark 10 tahun akhirnya tembus ke atas 7.1, saat ini kisaran di 7.1-7.297. Hanya jika turun dibawah 7.1 maka trend kenaikan kurs menjadi turun.

Berdasarkan RRG chart, semua yield SUN tenor pendek dibawah benchmark 10tahun sudah leading dibanding benchmark, dan masih melanjutkan penguatan momentum. Sementara yang tenor panjang diatas benchmark 10 tahun melanjutkan pelemahan momentumnya. Bahkan selain yang 30 tahun yang sudah lagging sejak 3 pekan terakhir terhadap benchmark, saat ini yang tenor 16 dan 20 tahun juga sudah lagging dan mulai menunjukkan penguatan momentum.

Korelasi Hasil Ekuitas-Obligasi

Korelasi hasil ekuitas-obligasi tiga hari di AS menunjukkan alokasi portofolio yang lebih terdiversifikasi, yang pada akhirnya dapat mendorong hasil obligasi lebih rendah karena potensi peningkatan permintaan. Namun, kita harus tetap berhati-hati, karena data ekonomi AS yang lebih kuat dapat dengan cepat membalikkan korelasi ini. Hal ini terbukti dari data Layanan ISM yang di atas konsensus dan pasar tenaga kerja yang lebih ketat, menyusul laporan penggajian yang lebih kuat dari yang diharapkan. Ekonomi AS menambah 256,000 pekerjaan pada bulan Desember, secara signifikan melampaui 212,000 yang dilaporkan pada bulan November dan ekspektasi pasar sebesar 160,000. Selain itu, tingkat pengangguran secara tak terduga menurun lebih jauh dari 4.2% menjadi 4.1%, yang menandakan potensi tekanan inflasi dalam beberapa minggu mendatang.

Dinamika ini meningkatkan tekanan pada Federal Reserve untuk memperlambat penurunan suku bunga dan dapat menyebabkan meningkatnya ketegangan di pasar negara berkembang. Hal ini membenarkan posisi short yang sudah kuat di pasar negara berkembang yang dipegang oleh dana asing. Risiko penurunan yang timbul dari perkembangan ini dapat lebih besar daripada manfaat diversifikasi portofolio yang disebutkan sebelumnya.

Di Indonesia, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi tiga hari menunjukkan pola yang sama. Meskipun ada potensi arus masuk yang terbatas ke pasar obligasi, risiko berkelanjutan yang ditimbulkan oleh imbal hasil Treasury AS 10 tahun dapat terus menekan pasar dalam beberapa minggu mendatang. Namun, setiap potensi arus masuk kemungkinan akan menguntungkan pasar ekuitas dan obligasi dari waktu ke waktu.

Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D.

Senior Economist

fithra.hastiadi@samuel.co.id

+628111633191

M. Alfatih, CFTe, CTA, CSA

Senior Technical Analyst

m.alfatih@samuel.co.id

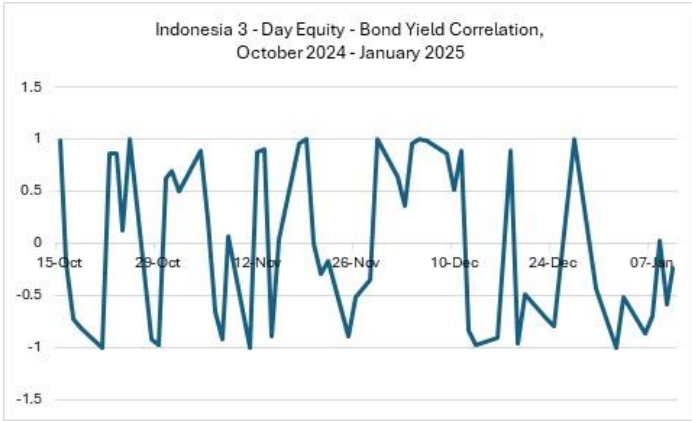
+628118196069

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



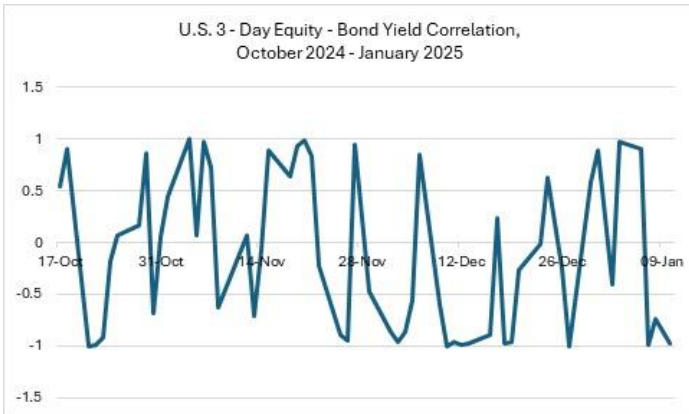
2nd Weekly of January 2025

Indonesia Bond Yield Correlation



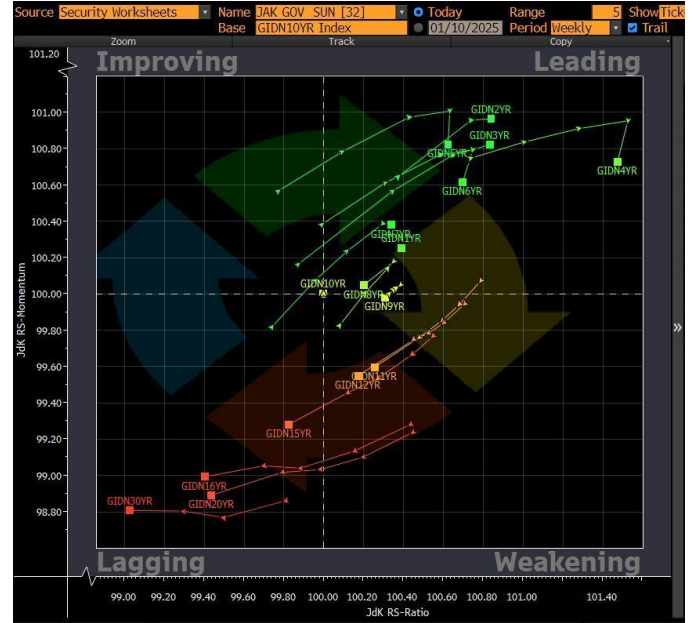
Sources: Bloomberg, SSI Research

U.S Bond Yield Correlation



Sources: Bloomberg, SSI Research

SUN yield Relative Rotation Graph



Sources: Bloomberg, SSI Research

IDX Sectoral Relative Rotation Graph

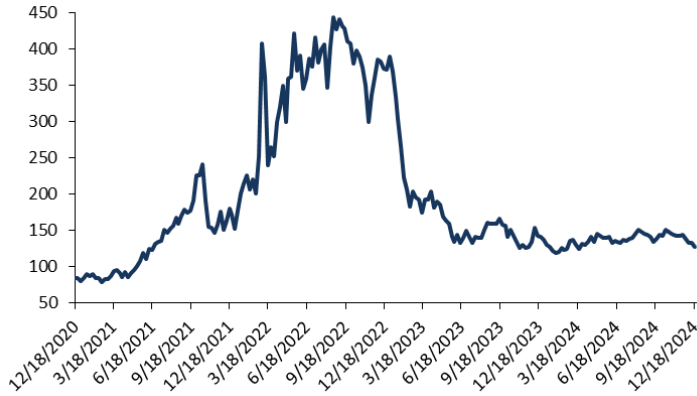


Sources: Bloomberg, SSI Research

2nd Weekly of January 2025

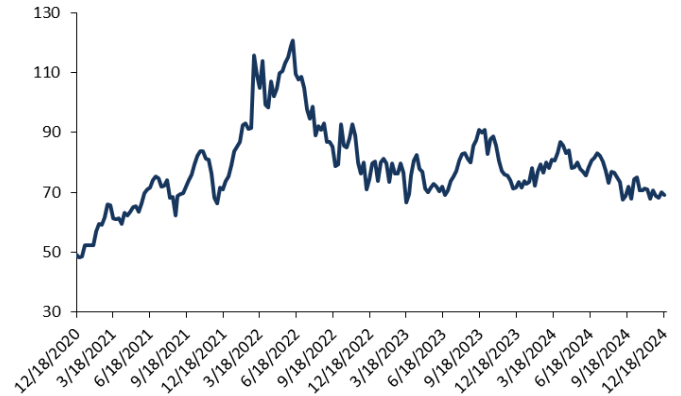
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



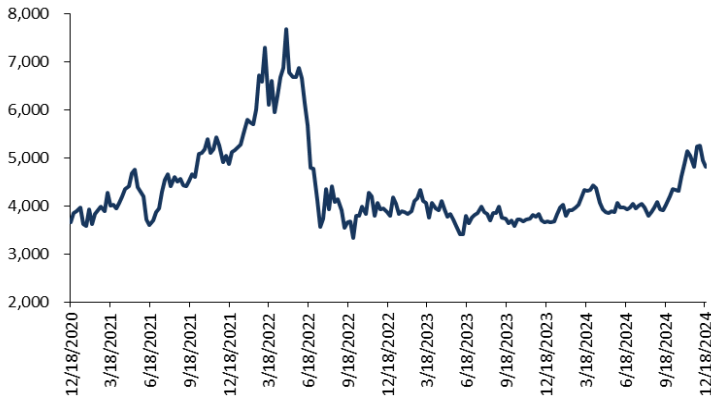
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



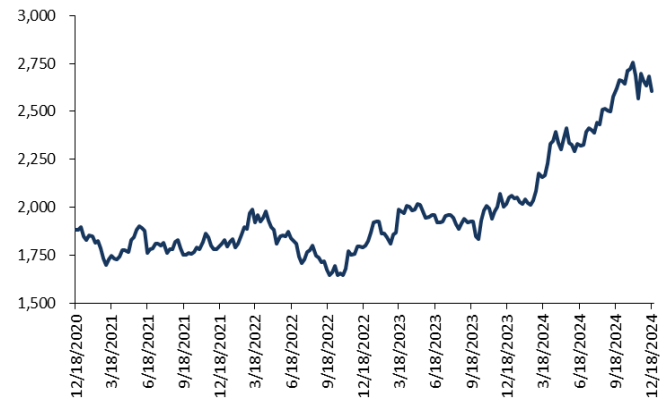
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



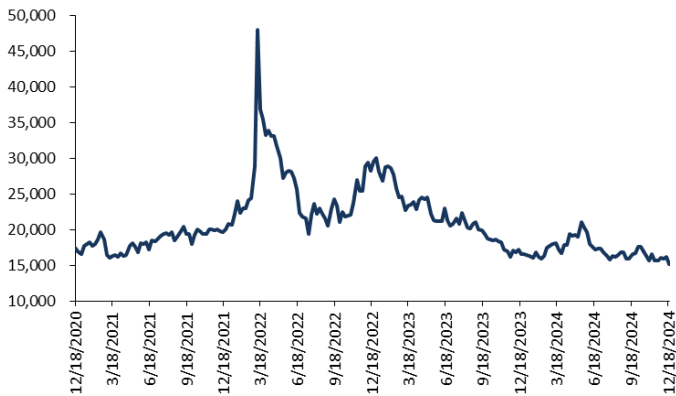
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



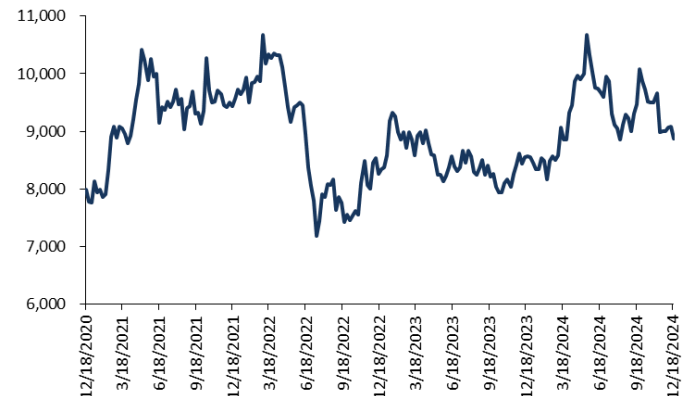
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

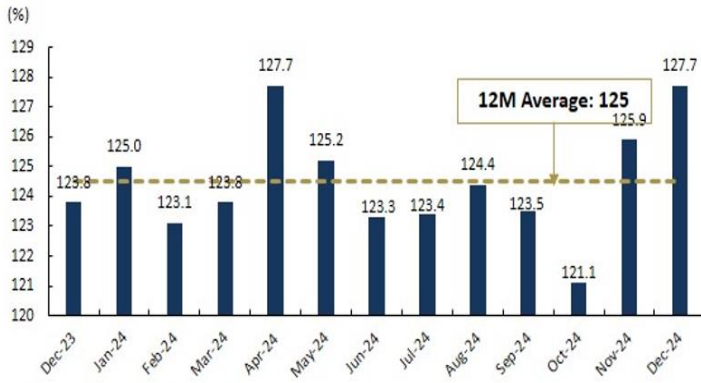
Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

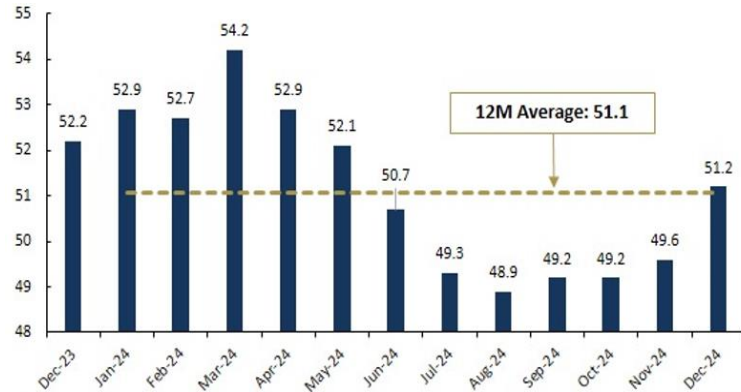
MACROECONOMIC DATA DURING 2nd WEEK DECEMBER 2024

Indonesia Consumer Confidence, Dec-24



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia Manufacturing PMI, Dec-25



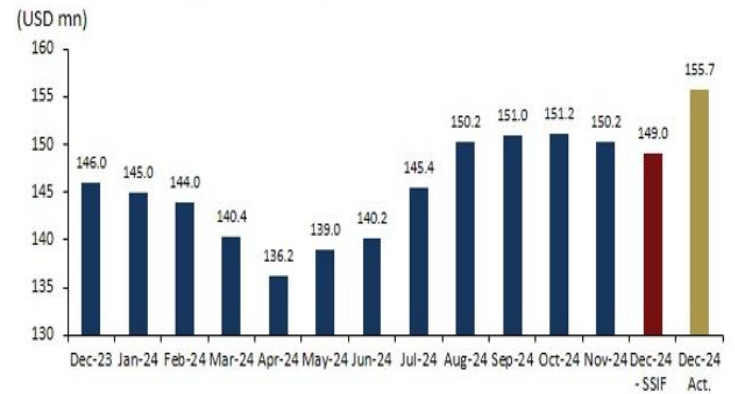
Source: Bloomberg, SSI Research

Inflation Rate YoY, Dec-24



Source: Bloomberg, BPS, SSI Research

Indonesia Foreign Exchange Reserves, Dec-24



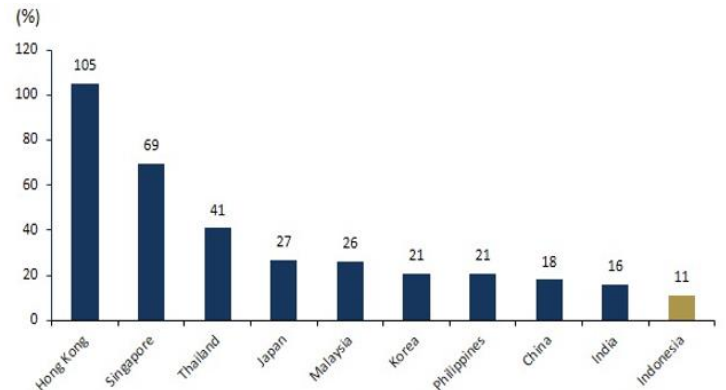
Source: BPS, SSI Research

Quarterly ISD/IDR Rate 1Q24 – 1Q25 MTD



Source: Bloomberg, SSI Research

Regional FX Reserves to GDP



Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Weekly of January 2025

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.05	5.2
Inflation (% YoY)	1.57	2.7	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,500	16,900

Source: SSI Research

2nd Weekly of January 2025

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 10 January 2025

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	42,635	0.25	0.21	-3.64	0.43	7.34	0.21
S&P 500	5,918	0.16	0.62	-1.93	2.39	5.05	0.62
Nasdaq	19,479	-0.06	0.87	-1.06	6.55	4.46	0.87
Kospi	2,516	-0.24	3.02	4.05	-3.21	-12.28	4.85
Nikkei	39,190	-1.05	-1.77	-0.45	-0.48	-6.31	-1.77
Hang Seng	19,064	-0.92	-3.52	-6.14	-10.29	9.12	-4.96
JCI	7,089	0.34	-1.05	-4.89	-5.23	-2.72	0.13

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	16,185	0.09	0.03	-1.98	3.32	-0.34	0.52
USD/CNY	7.3	-0.01	-0.15	-1.13	3.62	0.78	0.46
EUR/USD	1.0	n.a	n.a	n.a	-4.20	-3.80	n.a
USD/JPY	157.8	0.23	-0.32	-3.69	6.19	-2.42	0.36
USD/THB	34.6	0.09	-0.40	-2.27	3.00	-4.95	1.47
USD/MYR	4.5	0.12	0.06	-1.57	4.78	-4.30	0.57
USD/INR	86.0	-0.12	-0.22	-1.30	2.37	2.92	0.42
AUD/USD	61.9	-0.21	-0.51	-3.10	-8.17	-8.69	-0.07

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	97.42	0.05	-0.58	-0.91	-3.01	-2.81	-0.31
INDOGB 10Y	96.98	0.12	-1.19	-1.19	-3.51	-3.20	-1.38
INDOGB 20Y	99.17	-0.12	-1.00	-1.28	-2.84	-0.92	-1.06
INDOGB 30Y	96.77	-0.23	-1.15	-0.99	-2.63	-0.39	-0.79
US Treasury 5Y	4.46	0.04	0.65	1.73	14.74	5.20	1.73
US Treasury 10Y	4.69	-0.02	1.25	9.76	15.40	9.41	2.55
US Treasury 30Y	4.93	0.00	1.65	9.95	13.08	10.10	3.08
INDO CDS 5Y	79.94	-0.08	2.33	11.89	15.47	12.27	1.33

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Weekly of January 2025

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,384	-0.33	-1.58	-6.39	-8.14	-0.23	-0.59
IDXBASIC Index	1,226	2.23	-3.74	-10.96	-10.89	-11.54	-2.07
IDXCYC Index	809	0.52	-1.21	-4.85	-7.95	9.75	-3.11
IDXNCYC Index	709	0.24	-1.10	-4.97	-4.12	-0.19	-2.82
IDXENER Index	2,766	2.46	1.52	0.22	2.09	14.30	2.84
IDXINFRA Index	1,473	0.67	-0.41	-1.21	-3.41	-6.89	-0.41
IDXHLTH Index	1,426	-0.10	-0.56	-2.16	-9.09	-0.56	-2.09
IDXTRANS Index	1,273	-0.19	-2.49	-9.00	-15.10	-2.10	-2.10
IDXPROP Index	751	-0.41	-1.69	-4.76	-5.32	21.79	-0.83
IDXINDUS Index	1,008	0.60	-1.03	-6.94	-4.54	-0.62	-2.70
IDXTECH Index	4119.00	-1.74	-0.36	-4.78	10.04	25.89	3.03

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Weekly of January 2025

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ
1	BBRI	▼	4,010	-8.6	17.0T	40,788,060	946,305
2	BBCA	▼	9,725	-6.0	11.6T	11,775,988	398,061
3	BMRI	▼	5,600	-12.1	11.4T	19,700,118	356,761
4	AADI	▼	8,475	-11.2	8.1T	8,901,813	544,301
5	GOTO	▲	81	3.8	6.5T	888,682,308	416,091
6	BREN	▲	10,450	25.5	4.9T	5,340,962	284,993
7	BRMS	▲	428	2.3	4.9T	124,185,922	362,944
8	ADRO	▼	2,320	-13.4	4.8T	18,848,213	444,091
9	TLKM	▼	2,680	-2.1	4.8T	18,037,117	260,211
10	PANI	▼	17,875	-0.6	4.8T	2,798,371	284,070

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	3RD
BBCA	4.2	9,725	-0.0	0.5	0.5	1.0	-195.4B	9,488	1,744.7B	1,940.2B	RG
BMRI	3.7	5,600	-0.0	-1.7	-1.7	-12.1	-168.1B	5,613	1,551.7B	1,719.9B	RG
BBRI	3.0	4,010	-0.0	-1.7	-1.7	-29.6	-702.2B	4,056	964.9B	1,667.1B	RG
GOTO	1.8	81	0.0	15.7	15.7	-7.9	-324.2B	81	636.5B	960.8B	RG
TLKM	1.3	2,680	-0.0	-1.1	-1.1	-32.3	22.5B	2,866	603.5B	580.9B	RG
BREN	1.2	10,450	0.0	12.6	12.6	93.5	67.6B	10,641	581.4B	513.8B	RG
CUAN	1.2	13,325	0.1	19.7	19.7	-0.7	-41.0B	13,315	521.8B	562.8B	RG
BBNI	0.9	4,350	-0.0	0.0	0.0	-23.0	-79.8B	4,380	359.7B	439.5B	RG
ASII	0.7	4,900	-0.0	0.0	0.0	-12.1	26.9B	4,983	355.2B	328.3B	RG
UNTR	0.5	25,100	-0.0	-6.2	-6.2	8.6	-61.4B	25,281	213.2B	274.7B	RG
BRMS	0.5	428	-0.0	23.6	23.6	147.3	22.8B	369	254.9B	232.1B	RG
RAJA	0.4	3,340	0.1	22.7	22.7	116.1	-52.7B	4,010	187.7B	240.5B	RG
									11.8T	13.5T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	▲	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	11.8T	27.0	-1,147.0B		5.4T	6.4T	6.5T	5.3T
IDXTECHNO	2.8T	6.4	-325.5B		743.4B	2.1T	1.0T	1.7T
IDXBASIC	5.6T	12.8	-155.2B		1.1T	4.4T	1.3T	4.3T
IDXENERGY	9.7T	22.2	-149.4B		1.6T	8.0T	1.8T	7.8T
IDXHEALTH	1.0T	2.2	-123.1B		268.6B	829.4B	391.8B	706.3B
IDXINFRA	4.4T	10.0	-115.5B		1.7T	2.7T	1.8T	2.6T
IDXPROPERT	2.1T	4.8	-71.6B		257.6B	1.8T	329.2B	1.7T
IDXNONCYC	2.1T	4.8	-61.5B		679.7B	1.5T	741.2B	1.4T
IDXTRANS	236.1B	0.5	-6.4B		21.2B	214.8B	27.7B	208.3B
IDXINDUST	1.6T	3.6	-1.6B		643.6B	983.3B	645.3B	981.6B
COMPOSITE	43.6T	100.0			13.0T	30.5T	15.1T	28.4T
IDXCYCLIC	1.8T	4.1	38.8B		487.7B	1.3T	448.9B	1.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Weekly of January 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.